

IMPLEMENTASI TAHAP PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Studi Kasus PT. Krakatau Jasa Logistik)

Fadila Ainur Rahma¹, Syifa Fajar Maulani², Zabrina Salsabila Salma³, Kukuh Widiyanto⁴,
Evandha Febrianti⁵, Muhammad Dean Lurgical⁶, Hanna Filjanah⁷, Bagus Permana
Nurkudrotullah⁸

fadilaainurrahma19@upi.edu¹, syifa.fajar@upi.edu², zabrinasalsa16@upi.edu³,
kukuhwidi@upi.edu⁴, evandhafeb01@upi.edu⁵, deanmuhammad74@gmail.com⁶,
hannafljnh@upi.edu⁷, baguspermana17@upi.edu⁸

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan yang bergerak di bidang logistik, yaitu PT. Krakatau Jasa Logistik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Krakatau Jasa Logistik telah menerapkan sistem manajemen K3 sesuai dengan standar ISO 45001, yang terdiri dari 8 tahap, yaitu: menyatakan komitmen manajemen, pembentukan tim implementasi, pelatihan dan pengembangan kompetensi, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, pengembangan sistem manajemen K3, implementasi manajemen K3, audit internal dan tindakan korektif, serta persiapan dan pelaksanaan audit eksternal. Penerapan tersebut didukung dengan berbagai kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja terkait K3. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pekerja yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan K3 yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penerapan K3 di PT. Krakatau Jasa Logistik perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam hal kepatuhan pekerja terhadap standar K3 untuk mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Implementasi; ISO 45001; Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Logistik;

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) in a logistics company, PT. Krakatau Jasa Logistik. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The results show that PT. Krakatau Jasa Logistik has implemented an OHS management system in accordance with the ISO 45001 standard, which consists of 8 stages, namely: stating management commitment, forming an implementation team, training and competency development, hazard identification and risk assessment, developing an OHS management system, implementing OHS management, internal audits and corrective actions, as well as preparation and implementation of external audits. This implementation is supported by various OHS-related policies, procedures, and work instructions. However, there are still some workers who have not fully complied with the applicable OHS regulations. Therefore, this study concludes that the implementation of OHS at PT. Krakatau Jasa Logistik needs to be continuously improved, particularly in terms of worker compliance with OHS standards to prevent and reduce the risk of work accidents.

Keywords: Implementation, ISO 45001, Logistics, Occupational Health and Safety (OHS).

PENDAHULUAN

Indikator kinerja perusahaan diukur melalui produktivitasnya yang tinggi. Produktivitas disebut sebagai unsur yang paling penting dalam dunia persaingan antar perusahaan. Secara garis besar, produktivitas merupakan kesanggupan pada setiap individu, organisasi, atau perusahaan yang dilaksanakan guna memperoleh produk atau jasa. Penting

untuk dicatat bahwa untuk meningkatkan produktivitas, suatu hal utama yang harus dilakukan adalah menjaga dan mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Setiap perusahaan memiliki pendekatan unik mereka sendiri dalam mencapai peningkatan ini, dan salah satu metode yang umum digunakan adalah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap perusahaan adalah kewajiban sesuai dengan UU No 13 Tahun 2003. Keselamatan dan kesehatan kerja mencakup kondisi kerja yang aman dan sehat untuk pekerja, perusahaan, serta masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja. Dengan menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan dapat meminimalisir risiko kecelakaan yang terjadi pada tenaga kerjanya. Seperti yang kita ketahui bahwa kecelakaan akibat kerja dapat menjadi faktor penghambat produktivitas perusahaan.

Menurut ISO 45001 langkah-langkah implementasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terdiri atas 8 tahap, yaitu: Tim implementasi yang terdiri dari anggota yang berpengetahuan dan kompeten di bidang K3 serta harus segera dibentuk dan direalisasikan.

1. Perusahaan harus menunjukkan keseriusannya dalam menerapkan sistem manajemen K3 sesuai dengan standar ISO 45001 dengan memberikan komitmen dan alokasi sumber daya yang diperlukan.
2. Tim implementasi yang terdiri dari anggota berpengetahuan dan kompeten dalam bidang K3 harus segera dibentuk dan direalisasikan.
3. Perusahaan harus menyediakan pelatihan yang diperlukan agar karyawan memahami standar ISO 45001 dan dapat menjalankan tugas mereka dengan aman.
4. Pentingnya Perusahaan melakukan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait dengan kegiatan layanan yang dilakukan.
5. Pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan langkah yang penting dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memastikan kepatuhan dengan standar ISO 45001 yang berupa pembuatan kebijakan, prosedur, dan instruksi kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip K3.
6. Implementasi Sistem Manajemen K3, langkah penting dalam meningkatkan K3 di perusahaan ialah dengan melakukan implementasi ISO 45001. Sistem manajemen K3 harus dilaksanakan oleh perusahaan dengan melakukan adanya persiapan dan pemantauan serta evaluasi secara teratur terhadap kinerjanya.
7. Audit Internal dan Tindakan Korektif, audit internal dan mengambil Tindakan korektif harus dilaksanakan oleh Perusahaan untuk menangani potensi penyimpangan dan penyimpangan dalam sistem manajemen K3.
8. Persiapan dan Pelaksanaan Audit Eksternal, perusahaan siap berkolaborasi dengan auditor dan siap untuk melaksanakan audit eksternal yang bertujuan memeriksa keefektifan penerapan sistem manajemen K3.

Penerapan K3 wajib diterapkan pada seluruh perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang logistik. Dalam pelaksanaannya, bidang logistik memiliki beberapa rangkaian kegiatan di antaranya proses pemuatan dan pemindahan barang, penggunaan alat berat, proses pengiriman (mobilisasi-demobilisasi), hingga penyimpanan. Bidang logistik merupakan kegiatan yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Brewer et al (2001) menyatakan bahwa mencapai kinerja tinggi dalam logistik sangat penting bagi profitabilitas serta efisiensi ekonomi nasional dan global. Dalam penelitian jurnalnya tentang peningkatan kinerja logistik di Indonesia, Eka Budiyantri menyebutkan bahwa pada Triwulan III tahun 2023, sektor logistik menyumbang 5,98% kepada pertumbuhan ekonomi (BPS, 2023: 10). Memasuki tahun 2024, tantangan di sektor logistik semakin meningkat,

terlebih setelah Bank Dunia melaporkan penurunan peringkat Logistic Performance Index (LPI) Indonesia dari posisi 46 di tahun 2018 ke posisi 61 di tahun 2023 (Mahardhika, 28 November 2023).

Pada Industri yang bergerak dibidang logistik, begitu banyak risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi. Hal ini dikarenakan area kerja yang memiliki tingkat bahaya kecelakaan yang berbeda-beda. Salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah faktor manusia atau individu. Penelitian oleh Syamsudin (2008) dan Muhammad Iqbal Fhatoni (2008) menyatakan bahwa 78% kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman manusia. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap individu sangat penting dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Untuk mencegah kecelakaan kerja, pemahaman dan kepatuhan pekerja terhadap kebijakan K3 harus ditingkatkan. Di Indonesia, masalah K3 masih sering diabaikan, tercermin dari tingginya angka kecelakaan kerja. Data dari PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa sekitar 0,7% pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja, menyebabkan kerugian nasional sebesar Rp 50 triliun.

PT. Krakatau Jasa Logistik merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor logistik yang didirikan pada tanggal 21 November 2018 dan merupakan anak perusahaan dari PT. Krakatau Bandar Samudera sehingga usaha logistik PT. KJL terintegrasi dengan bisnis pelabuhan PT. KBS/Pelabuhan Internasional Krakatau. PT. Krakatau Jasa Logistik menyediakan beberapa layanan yaitu; custom clearance, cargo handling, project handling, transportation, railway transshipment, internal handling, dan warehouse management. Banyaknya layanan yang tersedia berarti banyak pula aktivitas kerja didalamnya, yang tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan risiko bahaya berupa kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 29 Februari 2024, masih terdapat pekerja yang belum menerapkan peraturan K3 yang ada, sementara area pekerjaannya memiliki risiko bahaya yang cukup tinggi, contohnya pada supir dumptruck yang tidak mematuhi aturan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja. Kemudian pada tahun 2023, terdapat 1 kasus kecelakaan kerja yang menimpa karyawan di PT. Krakatau Jasa Logistik sehingga menyebabkan kecelakaan fatal. Sehingga penelitian mengenai implementasi penerapan K3 ini sangat penting dilaksanakan guna mencegah dan mengurangi kecelakaan akibat kerja pada PT. Krakatau Jasa Logistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2009) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai upaya pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sementara itu, Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data yang terkumpul menjadi elemen kunci dalam penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi, Morissan (2017:143) mengemukakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya”. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, observasi dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, menurut Bungin (2007: 115-117) bentuk observasi yang pertama adalah observasi partisipasi atau biasa juga disebut participant observation, didalam pelaksanaan observasi jenis ini, penulis akan mengumpulkan data dengan cara menangkap data penelitian melalui pengamatan secara langsung dengan informan. Kedua, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilaksanakan tanpa mengandalkan pedoman observasi (tanpa persiapan), penulis akan mengembangkan

- data dari hasil pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Ketiga, observasi kelompok adalah pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga membentuk tim yang kemudian akan mengkaji isu dari objek observasi.
2. Wawancara, menurut Moleong (2016:186) adalah sebuah dialog yang bertujuan tertentu, melibatkan dua peran utama: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, terdapat dua individu yang berperan sebagai terwawancara, yang merupakan bagian dari divisi HSE di PT. Krakatau Jasa Logistik.
 3. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2007:422) dokumentasi merupakan catatan peristiwa kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa teks, visual seperti gambar, atau dokumen tertulis dan dokumen online yang kemudian dikaji untuk menjadikannya unsur kelengkapan data. Selama penelitian berlangsung, dokumentasi diperoleh dari penulis itu sendiri dan pihak perusahaan yaitu Bapak Muhammad Dean Lurgical sebagai Coordinator of HSE.
 4. Studi kepustakaan, menurut Sugiyono (2018:291), Terhubung dengan pengkajian teoritis dan referensi lain yang relevan terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang hadir dalam konteks sosial yang sedang diselidiki. Dalam proses penelitian ini, penulis bisa mendapatkan studi kepustakaan melalui jurnal relevan, buku-buku, atau artikel terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang diteliti, sehingga dapat menjadi pendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis dan sumber data. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan dua HSE di PT. Krakatau Jasa Logistik. Menurut Siregar (2013:16), data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari perusahaan, termasuk sejarah perusahaan, struktur organisasi, standar operasional, dan kebijakan K3. Siregar (2013:16) menyebut data sekunder sebagai data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi lain. Penelitian dilakukan dari 29 Februari 2024 sampai 22 Maret 2024 di PT. Krakatau Jasa Logistik, Gedung 1 Area Perkantoran PT Krakatau Engineering, Kota Cilegon, Banten 42435.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penerapan K3 menurut Standar ISO 45001 terdapat 8 tahap yang harus dilakukan. Hasil penelitian data primer dan data sekunder yang dilakukan pada PT. Krakatau Jasa Logistik terkait penerapan K3 adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan komitmen, hal ini berguna dalam membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Menyatakan komitmen merupakan bentuk kesanggupan antara perusahaan dengan pekerja dan sebagai bentuk pemenuhan kepatuhan Permenaker No. 04 Tahun 1987 Tentang P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam menjalankan serta menerapkan K3 dalam perusahaan, berikut merupakan kebijakan PT. Krakatau Jasa Logistik sebagai berikut:
 - a. Kebijakan K3 PT. Krakatau Jasa Logistik:

Dalam penerapan K3, PT. Krakatau Jasa Logistik memiliki kebijakan terkait hal tersebut, Dimana kebijakan ini wajib untuk dipatuhi oleh seluruh staff manajerial maupun pekerja. Gambar 1. merupakan kebijakan K3 PT. Krakatau Jasa Logistik.



Gambar 1. Kebijakan K3 PT. Krakatau Jasa Logistik

“1. Health (Kesehatan) dengan meminimalisir kecelakaan kerja di area kerja PT. Krakatau Jasa Logistik, memberikan pemeriksaan rutin yaitu Medical Check Up setiap 1 tahun sekali & pengecekan kesehatan visual setiap pergantian shift, memastikan setiap pekerjaan dilengkapi APD untuk meminimalisir dampak penyakit akibat kerja.; 2. Safety (Keselamatan) Adanya petugas operasional wajib membuat dan menggunakan izin di setiap pekerjaan operasional, melakukan patrol HSE yang dilakukan oleh personel HSE & Management PT. Krakatau Jasa Logistik melakukan inspeksi secara berkala untuk mengetahui dan mengurangi potensi bahaya yang bisa menyebabkan resiko. Melaksanakan audit internal sesuai dengan schedule untuk menindaklanjuti hasil temuan dan mencegah kecelakaan sedini mungkin, memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki prosedur pelaporan kecelakaan kerja.; 3. Environment (Lingkungan) dengan mencegah pencemaran di area lingkungan kerja PT. Krakatau Jasa Logistik meminimalisir kecelakaan kerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang tidak nyaman.”

b. Safety Patrol

Safety patrol adalah tindakan rutin yang dilakukan untuk memantau dan mengawasi semua aktivitas yang sedang berlangsung di area kerja. Selain itu, safety patrol juga penting untuk memastikan lingkungan kerja yang aman sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja. Gambar 2. Menunjukkan penerapan safety patrol yang sedang berlangsung di PT. Krakatau Jasa Logistik.



Gambar 2. Safety Patrol

Safety Patrol dilakukan oleh Pihak berwenang yang telah mendapatkan pelatihan, dan jika ditemukan pelanggaran, pelanggar akan diberikan Surat Pelanggaran serta dikenakan sanksi pemberhentian kerja selama 15 hari. Bird dan Germani (1986) menyatakan bahwa program inspeksi/safety patrol harus diatur secara sistematis dengan beberapa tujuan umum sebagai berikut:

- 1) Mengenali masalah potensial yang tidak terdeteksi dalam analisis tugas atau proses desain.
- 2) Menilai kekurangan (tingkat disfungsi) peralatan kerja dan mesin.

- 3) Mengenali situasi di lingkungan kerja dan kegiatan yang tidak memenuhi standar keselamatan atau tidak sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.
 - 4) Memperkirakan dampak dan perubahan dalam aktivitas produksi atau material.
 - 5) Menentukan tindakan korektif yang tidak tepat dan dapat menimbulkan masalah lain di lingkungan kerja.
 - 6) Menyediakan informasi K3 untuk evaluasi manajemen perusahaan.
 - 7) Mewujudkan komitmen manajemen melalui tindakan konkrit di bidang K3 dalam lingkungan kerja.
- c. Safe Act Observation (SAO)

SAO merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengamati tindakan tidak aman (Unsafe Action) dari operator atau driver sekaligus mengidentifikasi kegiatan yang sedang dilakukan sesuai atau tidaknya dengan SOP yang sudah ada. Kegiatan ini merujuk pada SAO Cycle, yang dalam penerapan terdapat 5 tahap seperti yang tertera pada Gambar 3. dibawah ini.



Gambar 3. Bagan SAO Cycle

Tahap Decision dilakukan dengan menganalisa kegiatan pekerja maupun lingkungan sekitar yang sekiranya dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja sehingga berpengaruh buruk pada Kinerja K3. Tahap Stop, saat melakukan analisa kegiatan pekerja maupun lingkungan sekitar, berhentilah di lokasi yang aman dan pastikan tidak mengganggu aktifitas pekerjaan. Tahap Observation, mencatat atau mendokumentasikan temuan yang ada di lapangan berupa aktivitas kerja yang berisiko, sehingga dengan begitu pekerja dapat diberikan pendekatan positif berupa coaching dan sosialisasi. Tahap Action, merupakan tahap lanjutan berupa komunikasi perilaku kritis dan bukti nyata cara bertindak yang aman saat melakukan pekerjaan. Tahap terakhir yaitu Report, mengumpulkan data observasi dalam bentuk softcopy agar lebih memudahkan analisa dan identifikasi, kemudian setelah itu melakukan summary dan analisa data observasi yang dapat berupa % perilaku yang sudah aman; trend grafik perilaku yang berisiko dan sudah diperbaiki; trend waktu dilakukan observasi dan temuan tindakan berisiko; dan komentar perbaikan.

Jika pekerja melakukan aktivitas tidak sesuai dengan SOP yang berlaku, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan kerja tidak aman maka pekerja tersebut akan diberikan teguran serta violation berupa pemberian kartu tilang sebagai tindak lanjut. Gambar 4. menunjukkan kegiatan SAO sedang berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan SAO

2. Pembentukan Tim Implementasi, tahap ini berguna sebagai langkah dalam memastikan kebijakan dan penerapan K3 efektif di tempat kerja. Disamping hal tersebut tahap ini berguna juga tsebagai salah satu langkah PT. Krakatau Jasa Logistik dalam menunjukkan komitmen untuk menjalankan dan menerapkan K3. Gambar 5. merupakan bentuk dari Tim Implementasi yang ada di PT. Krakatau Jasa Logistik.

Keputusan : Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten
 Nomor : 188.4/3.1ev7-DTKT/P2K3/V/2023
 Tanggal : 28 Mei 2023
 Tentang : Susunan Pengurus Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) PT. Krakatau Jasa Logistik

**SUSUNAN PENGURUS
 PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (P2K3)
 PT. KRAKATAU JASA LOGISTIK**

I DATA PERUSAHAAN
 Nama Perusahaan : PT. KRAKATAU JASA LOGISTIK
 Alamat Perusahaan : Jl. Awa Raya Kav.01 Kawasan Industri Krakatau Kota Cilacap - Provinsi Banten

II JUMLAH TENAGA KERJA
 Laki - Laki : 472 Orang
 Perempuan : 12 Orang
 Jumlah : 484 Orang

III SUSUNAN PENGURUS P2K3
 Ketua : Asep Silvanto
 Wakil Ketua : Mhd. Mursiliyanto
 Sekretaris : Dedi Kusriawan
 Wakil Sekretaris : M. Doni Lingsial
 Anggota : Ling Yudha Pratama

Anggota Koordinator Divisi
 1. Bayu Laksono
 2. Saehdi Yono
 3. Usop Saefillah
 4. Eka Permata
 5. Asep Wildan Budiman
 6. Anas Gusawan
 7. Mulyadi

Anggota Perwakilan Divisi
 1. Adhika Noviantah
 2. Rafi Firdaus
 3. Aheri Ikhaj
 4. Fandi H

Ditetapkan di Serang, 28 Mei 2023
 Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
 PROVINSI BANTEN
 BAWO KANABI
 Purnama Utama Mulya
 NIP. 19860916 198003 1 010

Gambar 5. Tim Implementasi

Dalam pelaksanaannya, PT. Krakatau Jasa Logistik telah membentuk tim implementasi K3 yang dikenal sebagai P2K3 (Panitia Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Pembentukan tim ini didasarkan pada beberapa peraturan hukum, yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor Per 04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan Kerja (P2K3) dan Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. Gambar 6 menunjukkan susunan Panitia Pembina Keselamatan Kerja (P2K3) yang terdapat dalam dokumen resmi milik PT. Krakatau Jasa Logistik.



Gambar 6. Susunan P2K3 PT. Krakatau Jasa Logistik

Tim implementasi yang ada di PT. Krakatau Jasa Logistik yaitu Team Safety Plant yang didalamnya terdapat Team Internal Transport, Hot Rolling plant, Internal Handling KS dan Team HSE Main Job yang di dalamnya terdapat Team HSE Coordinator, Safety Dump Truck, Safety Trailer.

3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

a. Safety Induction

Prosedur ini merupakan sarana sosialisasi yang berlaku bagi seluruh karyawan PT. Krakatau Jasa Logistik dan juga pelatihan mengenai K3 yang diterapkan pada PT. Krakatau Jasa Logistik. Safety Induction berupa penjelasan dan panduan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terkait dengan potensi bahaya, pengendalian risiko, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan, prosedur tanggap darurat, dan langkah-langkah penyelamatan, akan dibahas dalam sebuah pertemuan.

b. Pelatihan K3

Prosedur ini bertujuan untuk mengatur tata cara pemberian pelatihan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan kerja dan pengembangan sikap karyawan guna mencapai tingkat prestasi kerja, produktivitas dan efektivitas kerja yang optimal yang dibagi menjadi 3 pelatihan yaitu, Pelatihan Eksternal (pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak di luar lingkungan PT. Krakatau Jasa Logistik), Pelatihan Internal (pelatihan yang diselenggarakan di dalam perusahaan dengan tutor dari intern perusahaan maupun ekstern), Pelatihan (suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan karyawan PT. Krakatau Jasa Logistik sehingga karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dengan baik)

c. Pelatihan Simulasi & Keadaan Darurat

Prosedur kerja ini sebagai pedoman penatalaksanaan simulasi kesiagaan, dan penanggulangan keadaan darurat di lingkungan kerja perusahaan yang berlaku bagi seluruh personil yang bekerja di wilayah kerja perusahaan. Pelatihan dan Simulasi Keadaan Darurat (PSKD) bertujuan untuk meminimalisir dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan tidak terkendali di lingkungan perusahaan ketika terjadi keadaan darurat melalui pelatihan simulasi keadaan darurat dan dengan memerhatikan sosialisasi untuk beberapa hal seperti:

- 1) Setiap kecelakaan kerja
 - 2) Kebakaran dan ledakan
 - 3) Kebocoran gas berbahaya dan beracun
 - 4) Tumpahan minyak dan bahan kimia
 - 5) Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran hutan
 - 6) Terorisme dan sabotase, dan potensi lain yang mempengaruhi aktivitas Perusahaan
4. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko, merupakan langkah pertama dari suatu sistem manajemen pengendalian risiko dengan memperhatikan beberapa aspek yang bertujuan untuk mengurangi tingkat bahaya yang dapat terjadi di seluruh lingkungan perusahaan.

Pada penerapannya di PT. Krakatau Jasa Logistik menggunakan 3 teknis pengendalian risiko:

a. HIRADC (Hazard Identification, Risk Assesment & Determine Control)

HIRADC merupakan singkatan dari proses identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penentuan pengendalian. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, mengevaluasi risiko yang terkait dengan bahaya tersebut, serta menetapkan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Proses HIRADC meliputi tiga langkah utama:

- 1) Identifikasi Bahaya: Mengidentifikasi semua potensi bahaya di tempat kerja yang dapat mengakibatkan cedera, kerusakan, atau gangguan.
- 2) Evaluasi Risiko: Menilai risiko yang berkaitan dengan setiap bahaya yang teridentifikasi, termasuk probabilitas terjadinya dan tingkat dampaknya.
- 3) Menentukan Kontrol: Menetapkan tindakan pengendalian yang diperlukan untuk mengurangi risiko, seperti penggunaan alat pelindung diri, perubahan prosedur kerja, atau pelatihan karyawan.

Proses HIRADC sangat penting dalam memastikan keamanan dan kesehatan di tempat kerja, serta meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera. Penerapan HIRADC membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih aman bagi seluruh pihak yang terlibat.

b. JSA (Job Safety Analysis)

JSA adalah alat pengidentifikasian bahaya yang terdiri dari sebuah dokumen yang berisi daftar langkah-langkah dasar yang harus diambil oleh tim pekerja, bahaya yang diidentifikasi dengan langkah-langkah pelaksanaan tugas dan cara-cara menghindari resiko untuk menjaga keamanan bahaya-bahaya tsb atau menekan mereka menjadi ALARP (As Low As Reasonably Practicable) yaitu menurunkan sebuah resiko pekerjaan dengan menerapkan berbagai penanggulangan yang diperlukan.

5. Pengembangan Sistem Manajemen K3 sesuai dengan persyaratan ISO 45001 yang terdapat pada PT.Krakatau Jasa Logistik:

a. Instruksi Kerja

- 1) Transportasi Bahan Baku Dan By Product oleh Dump Truck di Area Open Yard
- 2) Transportasi Scrap, Skull, Scrap Plate oleh Trailer 60T
- 3) Transportasi Ferro Alloy & Sparepart oleh Cargo Truck 20T
- 4) Transportasi Bahan Baku dan By Product oleh Dump Truck di Area Hopper
- 5) Transportasi By Product oleh Load Luger 21T
- 6) Pengumpulan Raw Material & By Product oleh Buldozer
- 7) Pengumpulan dan Pemuatan Raw Material & By Product oleh Loader
- 8) Pengumpulan dan Pemuatan Raw Material & By Product oleh Excavator
- 9) Transportasi Baby Coil, Hr. Coil Oleh Trailer 60T

b. Standar Operasional Prosedur K3

1) Identifikasi Bahaya & Penilaian Resiko K3

Prosedur ini menguraikan secara rinci berbagai metode untuk mengidentifikasi bahaya dan melaksanakan penilaian risiko menggunakan teknik yang tersedia dalam standar yang sesuai dan memenuhi persyaratan hukum. Prosedur ini harus dilakukan sebelum memulai konstruksi atau proyek.

2) Lindung Lingkungan

Prosedur ini bertujuan sebagai panduan perlindungan lingkungan dalam operasional PT. Krakatau Jasa Logistik yang berlaku untuk seluruh aktivitas di kantor maupun di area lapangan perusahaan.

3) Keselamatan Berkendara

Prosedur ini bertujuan sebagai panduan keselamatan berkendara dan aktivitas bongkar muat dalam aktivitas operasional perusahaan yang berlaku untuk semua karyawan, subkontraktor lokal dan non lokal yang bekerja di fasilitas PT.Krakatau Jasa Logistik, prosedur ini mengatur teknik mengemudi secara defensif, pemeriksaan, servis, dan reparasi mekanik, truk, menaikkan dan menurunkan muatan, kendaraan perusahaan/pribadi.

4) Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah dan risiko pekerjaan untuk melindungi keselamatan pekerja dan orang sekitarnya. Prosedur ini bertujuan untuk melindungi keselamatan pekerja dan orang di sekitarnya. Prosedur ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam penggunaan APD selama aktivitas kerja. Prosedur ini bertujuan sebagai panduan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam aktivitas operasional perusahaan yang berlaku untuk karyawan, subkontraktor lokal dan non lokal yang bekerja di fasilitas PT.Krakatau Jasa Logistik.

5) Kesiapsiagaan & Tanggap Darurat

Prosedur ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan darurat, mengatur tata cara pelaksanaan pengendalian dan penanggulangan keadaan darurat, meyakinkan terjadinya komunikasi dan koordinasi yang jelas saat keadaan darurat yang terjadi di lingkungan PT.Krakatau Jasa Logistik seperti:

- a) Rencana Fire Drill/Emergency Drill
 - b) Kesiapsiagaan dan Penanggulangan keadaan Darurat (Umum: Kebakaran Kantor, Kebakaran Area Operasi, dll)
 - c) Penanggulangan jika terjadi Bencana Alam, seperti Gempa Bumi, Tanah Longsor, Banjir, dll.
 - d) Penanggulangan jika terjadi Unjuk Rasa/Demo Damai/Mogok Kerja
 - e) Penanggulangan jika terjadi Unjuk Rasa/Demo dengan Kekerasan
- #### 6) Pengangkutan Barang ke Lokasi

Prosedur ini sebagai pedoman pelaksanaan pengangkutan barang-barang ke lokasi kerja PT. Krakatau Jasa Logistik agar berjalan aman dan terkendali dan terbatas digunakan di dalam lingkungan kerja PT.Krakatau Jasa Logistik dengan kegiatan pengangkutan barang-barang ke lokasi.

7) Pengelolaan Limbah B3

Prosedur ini sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan limbah B3 di lokasi kerja PT. Krakatau Jasa Logistik dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyimpanan dan Pembuangan Sampah
- b) Tinja/limbah cair
- c) Limbah padat
- d) Limbah medis/menular
- e) Limbah Industri
- f) Penyerahan limbah B3 & Limbah Domestik

8) Investigasi Kecelakaan

Prosedur ini bertujuan untuk memberikan ketentuan yang baku mengenai pelaporan kecelakaan yang menyebabkan cedera minor, serius, fatal, serta nyaris kecelakaan (incident/near miss accident) di tempat kerja serta memberikan arahan yang digunakan dalam melakukan analisis atas semua kecelakaan yang telah dilaporkan oleh safety officer.

9) Pengoperasian Alat

Prosedur ini adalah sebagai panduan bagi pelaksanaan pengoperasian alat dalam aktivitas operasional PT. Krakatau Jasa Logistik dan berlaku untuk

subkontraktor lokal dan non lokal yang bekerja di fasilitas PT. Krakatau Jasa Logistik.

10) Pelatihan Simulasi dan Keadaan Darurat

Prosedur kerja ini sebagai pedoman penatalaksanaan simulasi kesiagaan, dan penanggulangan keadaan darurat di lingkungan kerja perusahaan yang berlaku bagi seluruh personil yang bekerja di wilayah kerja perusahaan. Pekerja menerima instruksi dan pelatihan mengenai prosedur tanggap darurat yang disesuaikan dengan tingkat risiko. Selain itu, tim penanganan darurat juga mendapatkan pelatihan khusus yang bertujuan untuk meminimalisir dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan tidak terkendali di lingkungan perusahaan ketika terjadi keadaan darurat melalui pelatihan simulasi keadaan darurat dan dengan memerhatikan sosialisasi untuk beberapa hal seperti:

- a) Setiap kecelakaan kerja
- b) Kebakaran dan ledakan
- c) Kebocoran gas berbahaya dan beracun
- d) Tumpahan minyak dan bahan kimia
- e) Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran hutan
- f) Terorisme dan sabotase, dan potensi lain yang mempengaruhi aktivitas perusahaan

11) Izin Kerja Aman

Prosedur ini berlaku di lingkungan kerja PT. Krakatau Jasa Logistik yang bertujuan sebagai alat kendali terhadap kegiatan tenaga kerja untuk mempersiapkan peralatan keselamatan kerja yang sesuai dengan sifat pekerjaannya, mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan kerusakan harta benda/aset perusahaan dan untuk pertanggungjawaban pengawasan pekerjaan. Formulir surat izin kerja aman dikeluarkan oleh Koordinator tim K3 dan pengawas pekerjaan yang akan mengisi deskripsi. K3 Officer bertugas untuk meneliti dan memeriksa persyaratan kerja yang harus dipenuhi serta memeriksa lokasi/tempat kerja dan memberi saran-saran lisan maupun tertulis kepada pelaksana pekerjaan, kemudian surat izin kerja tersebut diproses registrasinya, ditandatangani koordinator tim K3 dan didistribusikan kepada pelaksana pekerjaan (formulir asli) dan ke K3 officer (salinan formulir).

12) Komunikasi K3

Prosedur ini memastikan bahwa semua informasi yang berkaitan dengan identifikasi, dokumentasi, dan penyebarluasan informasi mengenai kegiatan dan isu-isu sistem manajemen K3 di PT. Krakatau Jasa Logistik disebarkan secara sistematis, baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

13) Pelatihan K3

Prosedur ini bertujuan untuk mengatur tata cara pemberian pelatihan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan kerja dan pengembangan sikap karyawan guna mencapai tingkat prestasi kerja, produktivitas dan efektivitas kerja yang optimal yang dibagi menjadi 3 pelatihan yaitu, Pelatihan Eksternal (pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak di luar lingkungan PT. Krakatau Jasa Logistik), Pelatihan Internal (pelatihan yang diselenggarakan di dalam perusahaan dengan tutor dari intern perusahaan maupun ekstern), Pelatihan (suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan karyawan PT. Krakatau Jasa Logistik sehingga karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dengan baik)

14) Using Power Tools

Prosedur ini dibuat untuk disiapkan kepada personel yang berniat untuk melakukan pekerjaan dan inspeksi kelistrikan, untuk meminimalkan resiko atau potensi bahaya yang dapat berdampak pada cedera personel akibat sengatan listrik atau kerusakan pada peralatan dan harus diterapkan oleh PT. Krakatau Jasa logistik dan Karyawan outsourcingnya di area PT. Krakatau Posco ketika penggunaan alat kelistrikan oleh mekanik, karyawan lainnya dan inspeksi alat kelistrikan, panel distribusi daya, dll (yang berhubungan dengan kelistrikan).

6. Implementasi Manajemen K3, Pada PT. Krakatau Jasa Logistik seluruh karyawan diberikan Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib dipakai saat memasuki area lingkungan kerja. Seluruh karyawan bertanggung jawab atas perawatan APD tersebut dan wajib melaporkan terdapat kerusakan maupun kesalahan. Berikut APD yang disediakan oleh PT. Gambar 4. Merupakan Alat Pelindung Diri yang disediakan oleh PT. Krakatau Jasa Logistik.



Gambar 7. Alat Pelindung Diri

Krakatau Jasa Logistik; Sarung tangan pengaman, Helm pengaman, Kacamata pengaman, Pelindung kaki (safety shoes), Seragam kerja atau wearpack, dan beberapa APD tambahan berupa, Pelindung pendengaran (earplug), Harness, Masker.

7. Audit Internal dan Tindakan Korektif, Audit internal merupakan evaluasi internal yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Proses ini berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Tujuan dari audit internal SMK3 adalah untuk memverifikasi penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kegiatan ini mencakup peninjauan ulang penerapan SMK3 yang meliputi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaporan dan perbaikan kekurangan juga dibahas dalam audit internal, dengan mempertimbangkan laporan bahaya dan kecelakaan kerja melalui pemeriksaan dan pengkajian penyebab serta akibatnya, serta rekomendasi perbaikan. Audit internal pada PT. Krakatau Jasa Logistik dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Dalam penilaian hasil audit SMK3 dibagi menjadi 3 kategori yaitu:
 - a. Kategori tingkat awal dengan memenuhi 64 kriteria
 - b. Kategori tingkat transisi dengan memenuhi 122 kriteria
 - c. Kategori tingkat lanjutan dengan memenuhi 166 kriteria
8. Persiapan dan Pelaksanaan Audit Eksternal. Audit Eksternal SMK3 adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga audit untuk menilai implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di suatu perusahaan. Tujuannya adalah memberikan penilaian objektif dan menyeluruh terhadap sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut, dengan harapan memperoleh pengakuan dari pemerintah atas kepatuhan perusahaan terhadap standar SMK3. Di PT. Krakatau Jasa Logistik, audit eksternal dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada pertengahan tahun dan akhir

tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, PT. Krakatau Jasa Logistik telah menjalankan K3 sesuai teori yang ada. Hasilnya adalah sebagai berikut:

PT. Krakatau Jasa Logistik bertujuan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dengan menerapkan praktik K3 yang baik di tempat kerja. Manfaat K3 di perusahaan ini termasuk membuat pekerja merasa nyaman dan aman selama bekerja, serta mengurangi biaya pengobatan dan perawatan akibat kecelakaan kerja.

Penerapan K3 di PT. Krakatau Jasa Logistik dilakukan dengan menciptakan komitmen yang jelas terhadap K3 dalam setiap pekerjaan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Langkah berikutnya penerapan K3 pada PT KJL tidak luput diawali dengan mengidentifikasi bahaya dan penilaian resiko menggunakan HIRADC dan JSA. Kemudian telah menetapkan tenaga kerja yang ahli dan berkompoten untuk pengimplementasian K3 sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Selanjutnya PT. Krakatau Jasa Logistik telah mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan tujuan mensosialisasikan dan melatih K3 kepada seluruh karyawan PT. KJL meliputi beberapa prosedur seperti Safety Induction, Pelatihan K3, dan Pelatihan Simulasi & Keadaan Darurat. Demi menjaga keutuhan sistem K3, PT KJL selalu melakukan pengembangan sistem manajemen K3 sesuai dengan persyaratan ISO 45001, melakukan audit internal dan tindakan korektif dan juga melakukan audit eksternal guna memelihara sistem manajemen K3 pada PT KJL. Pada pengimplentasiannya PT. KJL telah memberikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada seluruh karyawannya, mewajibkan kepada seluruh karyawan untuk selalu memakainya ketika memasuki area lingkungan kerja, mewajibkan seluruh karyawan untuk menjaga dan merawat APD tersebut dan juga wajib melaporkan ketika terjadi kerusakan maupun kesalahan.

Perusahaan KJL dapat meningkatkan komitmen manajerial terhadap isu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan lebih aktif terlibat di lapangan, mendengar langsung keluhan serta masukan dari para pekerja tingkat operasional. Langkah ini dapat memperkuat kesadaran pekerja untuk terlibat aktif dalam evaluasi risiko dan bahaya di tempat kerja. Disarankan pula untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala guna meningkatkan kompetensi pekerja terkait dengan risiko dan bahaya kerja. Sebaiknya, dilakukan survei Budaya K3 setelah peningkatan implementasi sistem K3 untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang telah diterapkan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menjalankan studi terkait budaya K3 di sektor logistik serupa guna mendapatkan data yang lebih komprehensif untuk industri logistik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyah, Y., & Wibowo, E. K. (2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 61–81. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/652%0Ahttps://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/652/422>
- AUFAL EGGY. (2018). Pengaruh K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pt Lion Metal Works.
- Bagaskara. (n.d.). Mengenal ISO 45001: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Nutu Internasional. <https://mutucertification.com/iso-45001-sistem-manajemen-smk3/>
- Chalis, H. N. (2018). Turunkan Resiko Pekerjaan Anda Sampai ALARP. *Our Blog*. <http://www.helfianet.com/our-blog/turunkan-resiko-pekerjaan-anda-sampai-alarp>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C.

- D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Firdaus, M. A., & Hasin, A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), 192–208. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Luqmanoro, Yuliana, L., Zainul, L. M., Saputera, D., & Zainal, I. (2022). Manajemen Risiko Berdasarkan Iso 45001:2018. *Eunoia*, 1(1), 28–32.
- RST, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Swabumi*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.11015>
- Surundajang, G. Y., Mangare, J. B., & Tjakra, J. (2023). Manajemen Risiko Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Konstruksi Pada Pembangunan Gedung Ruang Pelayanan Khusus POLDA Sulawesi Utara. *Tekno*, 21(85), 870–875.
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 2(September), 2579–3292. <http://www.bsi.ac.id>.